



## LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



### Inovasi Penilaian *Maharah Kitabah* Dengan Pendekatan Taksonomi Bloom Pada Buku Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Terbitan Kementerian Agama tahun 2020 / Innovation in *Maharah Kitabah* Assessment with Bloom's Taxonomy Approach in Arabic Language Learning Books for Class X Published by the Ministry of Religion in 2020

M. Rizki Hi Aman<sup>1\*</sup>, Sugirma<sup>2</sup>, Zulaeha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Ternate, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam (IAIN) Kendari, Indonesia

#### Article Information:

Received : 20 Maret 2024

Revised : 07 Desember 2024

Accepted : 16 December 2024

#### Keywords:

Assesment of Arabic;

*Maharah Kitabah*;

Bloom's Taxonomy;

Arabic Language Learning

#### \*Correspondence Address:

21204022012@student.uin-suka.ac.id

**Abstract:** An inappropriate assessment system results in ineffective and inefficient learning objectives. The assessment in the 2020 Ministry of Religion published Arabic Madrasah Aliyah Class Meanwhile, the ability to write (*maharah kitabah*) requires affective and psychomotor competencies to represent cognitive skills, so that the learning objectives of *maharah kitabah* are achieved optimally. This research aims to help teaching staff in determining appropriate assessment actions. The method used in this research is library research. Based on the literature analysis in this article, there are research results, namely: a). The assessment of the Arabic language learning book for class b). The innovation in assessing Arabic language learning in the *maharah kitabah* using Bloom's Taxonomy approach is very effective. This is because in learning Arabic, especially in writing skills, there is a hierarchical structure of language competence which is related to the four Arabic language skills. So, if it is connected to the assessment system in Bloom's Taxonomy, it can be concluded that there are three assessment domains, namely the cognitive domain, the affective domain, and the psychomotor domain, which are very appropriate to use as indicators for assessing the *maharah kitabah* in the Class X Arabic learning book published by the Ministry of Religion in 2020.

**Abstrak:** Sistem penilaian yang kurang tepat berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Penilaian dalam buku bahasa Arab madrasah aliyah kelas X terbitan kemenag tahun 2020, menitikberatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik serta masi terdapat kekurangan pada ranah afektif khususnya pada *maharah kitabah*. Sedangkan dalam kemampuan menulis (*maharah kitabah*) memerlukan kompetensi afektif serta psikomotorik untuk merepresentasikan skil kongnitifnya, agar tujuan pembelajaran *maharah kitabah* tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan dapat membantu tenaga pendidik dalam menentukan tindakan penilaian secara tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*). Berdasarkan analisis literatur pada artikel ini terdapat hasil penelitian yaitu: a). penilaian pada buku pembelajaran bahasa Arab kelas X terbitan kemenag tahun 2020, belum secara maksimal menerapkan sistem penilaian afektif. b). Inovasi penilaian pembelajaran bahasa Arab pada *maharah kitabah* dengan pendekatan Taksonomi Bloom sangat evektif. Hal ini di sebabkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis terdapat struktur hierarki kompetensi berbahasa yang memiliki keterkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa Arab. Sehingga jika di hubungkan dengan sistem penilaian pada Taksonomi Bloom, maka dapat disimpulkan terdapat tiga ranah penilaian yaitu ranah kongnitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik, yang sangat tepat digunakan sebagai indikator untuk melakukan penilaian terhadap *maharah kitabah* pada buku pembelajaran bahasa Arab kelas X terbitan kemenag tahun 2020.

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan aktifitas yang dilakukan antara tiga elemen yaitu guru, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.<sup>1</sup> Tiga elemen tersebut tentunya sangat berkaitan antara satu dan lainnya. Sehingga dapat di rumuskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai, jika ketiga elemen tersebut diperhatikan serta di hubungkan semaksimal mungkin.

Secara umum pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa asing khususnya di Indonesia saat ini, memiliki tujuan secara fungsional dan komunikatif, sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang Arab, memahami buku-buku, sejarah, serta budaya, atau kitab-kitab yang berbahasa Arab<sup>2</sup>. Sedangkan untuk memaksimalkan capaian kompetensi berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis<sup>3</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan di sekolah-sekolah saat ini, tentunya sudah memakan waktu lumayan lama, apalagi bersamaan dengan melajunya perkembangan dunia globalisasi, bahasa Arab memiliki tantangan yang begitu besar dalam memaksimalkan tujuan pembelajarannya. Hal inilah yang memicu banyak lembaga pendidikan di berbagai negara terus memaksimalkan perkembangan pembelajarannya, baik dari segi metode, media, strategi, sampai pada sistem evaluasi pembelajaran<sup>4</sup>. Selain itu dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab tentu seorang guru menjadi peranan penting dalam mengimplementasikannya. Sebab sebagai apapun sistem pembelajaran jika kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurang maksimal akan memberikan hasil yang tidak memuaskan<sup>5</sup>. Dengan demikian hal

---

<sup>1</sup> Siti Aminah and Siti Aminah, Pendidikan Guru, *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.4 (2021): 33–42.

<sup>2</sup> Hasria Hasria, Mujahid Mujahid, and Rahmat R, 'Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tutula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar', *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), h. 57.

<sup>3</sup> Lady Farah Aziza and Ariadi Muliansyah, 'Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif', *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), pp. 56–71, doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2344. Basri Mahmud and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36.

<sup>4</sup> Isop Syaifei, 'Implikasi Teori Belajar Humanisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab / Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning', *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2023): 331-369.

<sup>5</sup> Suci Ramadhanti Febriani Rahmawati and Haq Shofia Nailatul, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Melalui Modul Berbasis HOTS / Increasing the Pedagogical Competency of Arabic

tersebut menjadi problem universal dari pembelajaran bahasa Arab. Adapun problem khususnya yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah sistem penilaian dalam pembelajaran *maharah kitabah* pada buku ajar yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X (sepuluh) terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020. Terdapat problem yang cukup serius yaitu pada penempatan penilaian yang hanya terfokus pada penilaian kognitif, dan psikomotorik, dimana peserta didik hanya difokuskan untuk menguasai teori-teori bahasa serta mempraktekannya, tanpa menghubungkan dengan sikap serta perilaku peserta didik dalam beraktifitas serta merespon pembelajaran yang diberikan yaitu pada penilaian afektif. Suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai jika dihubungkan dengan konsep penilaian yang terdiri atas penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, ketiga ranah tersebut yang termuat dalam teori Taksonomi Bloom.

Penilaian pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, serta teknologi Republik Indonesia No 21 Tahun 2022, tentang standar penilaian pendidikan pada jenjang anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, serta jenjang pendidikan menengah, terdapat penjelasan bahwa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang bermutu perlu melakukan penilaian pada hasil belajar siswa, yang di lakukan dengan adil, objektif, dan edukatif<sup>6</sup>. Untuk mencapai penilaian yang objektif dan edukatif, seluruh aspek dalam proses pembelajaran seharusnya dilibatkan, mulai dari bagaimana penyampaian materi tersebut tersampaikan dengan baik, kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan, serta dapat mengimplementasikan materi yang telah dipahami. Konsep penilaian semacam inilah yang terdapat dalam Taksonomi Bloom, yaitu proses penilaian yang melibatkan keseluruhan aspekt tersebut, diantaranya penilaian kognitif, afektif, hingga penilaian psikomotorik. Selain itu dalam menerapkan sistem penilaian tentu yang menjadi peranan penting adalah seorang guru, sebab sebagai apapun sistem penilaiannya jika kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan penilaian tersebut kurang maksimal, akan memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Selanjutnya penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab selalu terarah pada empat keterampilan berbahasa Arab, diantaranya keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Namun pada penelitian

---

Teachers Through HOTS-Based Modules', *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4, 2. (2023): 280–97.

<sup>6</sup>Rizal Maulana MAN and Kota Banjarmasin, 'Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi', 8.2 (2022): 85–96.

ini peneliti memfokuskan untuk membahas terkait dengan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). *Maharah kitabah* secara umum dapat diartikan sebagai keterampilan dalam menulis.

Menurut Rusyana, menulis merupakan kemampuan dalam menggunakan pola-pola bahasa dengan tulisan agar ungkapan gagasan dan pesan tersampaikan secara tertulis. Selanjutnya dalam melakukan proses pembelajaran *maharah kitabah*, sebagaimana dimaksudkan oleh Ahmad Fuad, yaitu sama halnya dengan membaca hanya saja dalam keterampilan menulis memiliki dua aspek dalam hubungan yang berbeda. *Pertama*, kemahiran membentuk huruf dan ejaan, *kedua*, kemahiran melahirkan fikiran serta perasaan dengan tulisan<sup>7</sup>. Dengan demikian *maharah kitabah* merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang harus diberikan setelah latihan menyimak, berbicara, dan membaca, sebab seluruh ingkarnasi fikiran dan perasaan difokuskan agar menyampaikan pesan secara tertulis<sup>8</sup>. Sehingga untuk melaksanakan suatu penilaian dalam *maharah kitabah*, seharusnya seorang pengajar dapat melakukan inovasi agar menentukan penilaian bahasa Arab pada *maharah kitabah* secara efektif. Inovasi penilaian merupakan suatu pembaharuan ide, benda, peristiwa, metode yang dilihat atau dirasakan sebagai sesuatu yang baru sebab sebelumnya belum dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan aktifitas penilaian<sup>9</sup>. Dengan demikian penilaian *maharah kitabah* menjadi sesuatu yang penting untuk ditindak lanjuti dalam proses inovasi agar penilaian tidak berada pada posisi yang statis (menetap) namun selalu dinamis (berkelanjutan).

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan, hingga akhir pembelajaran. Atau yang sering dikenal dengan penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif<sup>10</sup>. Ketiga aspek tersebut merupakan proses dari suatu penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk pada pembelajaran *maharah kitabah*. Adapun dalam penilaian *maharah kitabah* sebelumnya dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai instrumen penilaian, sebagaimana yang tercantum dalam penelitiannya Wulan Aulia Putri, tentang Penggunaan Media *Google Form* dalam Evaluasi Pembelajaran *Maharah Kitabah* di

---

<sup>7</sup> Putri Putri, 'Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah', *Islamic Education*, 2.2 (2022): 1–5.

<sup>8</sup> Dedi Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kemahiran Al-Kitabah ( Arabic Learning Strategy Writing Skills ) *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021): 178.

<sup>9</sup> Muhammad Firdaus Ansori, 'Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2020): 273–296.

<sup>10</sup> Handriawan Dony and Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum Merdeka*, UIN Mataran Press, 2023.

Kelas X MA Al-Raisiyah Sekarbela, dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian dengan menggunakan *google form* pada *maharah kitabah* berdampak positif baik dari segi efektivitas, efisiensi, serta tampilan yang disajikan *google form*<sup>11</sup>. Meskipun demikian penilaian tersebut hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajaran, dan hanya menyentuh pada penilaian kognitif serta psikomotorik, sedangkan pada penilaian afektif tidak dilibatkan secara serius. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ketiga aspek penilaian yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang termuat dalam teori Taksonomi Bloom untuk menentukan inovasi penilaian dalam *maharah kitabah*.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka (*library research*), suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data serta mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan strategi mencari sumber serta mengkonstruksikan dari berbagai sumber, seperti buku-buku, jurnal, serta riset-riset yang telah dilakukan.<sup>12</sup> Sedangkan tahapan penelitian menggunakan metode kajian pustaka yaitu membaca literatur-literatur, menentukan masalah penelitian, melakukan riset terkait masalah yang diteliti, sehingga dari riset tersebut maka akan mendapatkan hasil penelitian.<sup>13</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Inovasi Penilaian *Maharah Kitabah* Berdasarkan Taksonomi Bloom**

Penilaian menurut Griffin dan Nix adalah suatu pernyataan berdasarkan seluruh fakta dalam menjelaskan karakteristik sesuatu. Maksudnya keseluruhan fakta tersebut dapat dijadikan sebuah penilaian. Sedangkan menurut Basri penilaian diartikan sebagai seluruh metode yang biasanya dipakai dalam mengetahui keberhasilan cara belajar peserta didik dengan melakukan penilaian untuk kerja-kerja kelompok maupun

---

<sup>11</sup> Wulan Aulia Putri, Mauli Maia Alsayyida, and Ahza Inayatul Laily, 'Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah Di Kelas X MA Al-Raisiyah Sekarbela', 4.2 (2024): 129–42.

<sup>12</sup> Wahyudin, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan', *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6.1 (2017): 1–6.

individu<sup>14</sup>. Sedangkan *Maharah kitabah*, (keterampilan menulis), merupakan kemampuan mendeskripsikan atau menyampaikan isi pikiran, dimulai dari unsur paling sederhana contohnya menulis kata-kata hingga pada unsur paling jauh yaitu mengarang<sup>15</sup>. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian *maharah kitabah*, merupakan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya keseluruhan aktifitas dalam pembelajaran keterampilan menulis, mulai dari menulis kata-kata sampai dengan mengarang, untuk memberikan nilai pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir, agar kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran dapat diketahui. Adapun inovasi penilaian *maharah kitabah* adalah melakukan pembaharuan dari tindakan penilaian sebelumnya. Sehingga untuk menentukan inovasi penilaian tersebut penting kiranya membangun interkoneksi antara penilaian *maharah kitabah* dengan taksonomi bloom.

### Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* yang artinya mengklasifikasi. Sedangkan *nomos* artinya aturan. Taksonomi dalam pandangan Suyono memandang sebagai suatu himpunan dari prinsip serta struktur klasifikasi<sup>16</sup>. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang tokoh psikolog pendidikan yaitu Benjamin Samuel Bloom, yang melakukan berbagai penelitian tentang kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

Benjamin Samuel Bloom dilahirkan pada tanggal 21 februari 1913 di Lansford, pada tahun 1942, beliau berhasil meraih gelar doktor bidang pendidikan di The University of Chicago. Benjamin S. Bloom dikenal sebagai seorang konsultan dalam bidang pendidikan serta melakukan kontribusi perubahan besar terhadap pendidikan di India. Awal mula lahirnya teori Taksonomi Bloom yaitu pada tahun 1950-an dalam Konferensi Asosiasi Psikologi Amerika, Samuel Bloom dan teman-temannya mengemukakan pandangan soal evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah yang hanya

---

<sup>13</sup> Nur Kumala Dewi, Iwan Mulyana, Arman Syah putra, Fatrilia Rasyi Radita, Konsep Robot Penjaga Toko di Kombinasikan Dengan Pengendalian Firtual Reality (VR) Jarak Jauh: *Jurnal Ikra-Ith Informatika*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021. h. 2.

<sup>14</sup> Gilbert Lumayan, Rafiola Nursani, and Aisyah Argyanti, 'Inovasi Kurikulum', *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19 (2022): 13–22.

<sup>15</sup> Munawarah Munawarah and Zulkiflih Zulkiflih, 'Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab', *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), h. 22.

<sup>16</sup> Muhammad Ismail and Safrina Ariani, 'Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.3 (2021): 425–43.

terfokus pada ranah hafalan, dan hal ini dibuktikan dengan situasi proses evaluasi yang terdapat butir soal pada ranah hafalan lebih banyak ketimbang ranah lainnya. Samuel Bloom mengatakan bahwa hafalan merupakan level terendah dalam kemampuan berpikir, dan masih terdapat banyak level yang harus di capai dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang kompeten.

Pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill serta Krathwohl berhasil memperkenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan *Taxonomy Bloom*. Pada awalnya, teori Taksonomi Bloom hanya terdapat dua ranah yaitu ranah Kongnitif dan Afektif, namun pada tahun 1966 Simpson, melengkapi yang telah di rumuskan oleh Bloom dengan menambah ranah Psikomotorik. Sehingga terdapat tiga ranah/domain dalam Taksonomi Bloom yaitu ranah Kongnitif, Afektif, dan Psikomotorik. Teori Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* kemampuan berpikir seseorang dari level yang rendah sampai level paling tinggi.<sup>17</sup>

#### 1) Ranah Kongnitif

Ranah kongnitif berisi tentang perilaku-perilaku yang memuat aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, serta keterampilan dalam berpikir. Ranah kongnitif dalam Taksonomi Bloom yang di revisi oleh Anderson dan Krathwohl terdapat enam unsur yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta.<sup>18</sup>

1. Mengingat: merupakan usaha untuk memperoleh ingatan dari pengetahuan yang telah di dapatkan. Bagian yang terdapat dalam level ini adalah mengenali dan memanggil.
2. Memahami: adalah membangun pengertian dari berbagai sumber yang berhubungan dengan aktifitas mengklasifikasi serta membandingkan. Dalam proses memahami terdapat tujuh tahapan yaitu, menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, serta menjelaskan.
3. Menerapkan: yaitu merujuk pada bagaimana peserta didik mampu memanfaatkan untuk menyelesaikan masalah. Kata kerja kunci dalam

---

<sup>17</sup> Muji, 'Faundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al- 'Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Dan Salman)', *Jurnal STIT Hidayatullah*, 5.6 (2014): 1–26.

<sup>18</sup> Dewi Novitasari and Heni Pujiastuti, 'Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif', *Maju*, 7.2 (2020): 153–163.

menerapkan yaitu, memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan, memprogramkan.

4. Menganalisis: adalah suatu pemecahan masalah dengan memilah-milah bagian yang satu dengan lainnya dan mencari hubungan dari bagian-bagian tersebut, serta mencari informasi bagaimana hubungan tersebut memunculkan masalah. Hal ini terdapat unsur-unsur sebagai berikut, membedakan, mengorganisir, serta mengatribusi.
5. Mengevaluasi: adalah memberikan penilaian terhadap kriteria serta standar yang sudah ditetapkan. Kriteria yang digunakan yaitu kualitas, efektivitas, efisiensi, serta konsistensi. Sedangkan kata kunci yaitu, mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mendukung, mengevaluasi, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan dan menyalahkan.
6. Mencipta: yaitu menciptakan untuk membentuk kesatuan koheren dengan cara menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Adapun mencipta yaitu meliputi, merumuskan, merencanakan, serta memproduksi. Kata kunci pada level ini adalah merancang, merakit, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, memformulasikan, membangun, membentuk, melengkapi, membuat, menyempurnakan, melakukan inovasi, mendisain, serta menghasilkan karya<sup>19</sup>.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan domain yang menekankan pada aspek perasaan serta emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan menyesuaikan diri. Pada ranah ini berhubungan erat dengan sikap emosional terhadap tugas. Adapun ranah afektif revisi oleh Krathwohl berdasarkan levelnya terdapat lima tingkatan yaitu:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Fitriyani Astuti, 'Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa', *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9.1 (2021): 83–99.

<sup>20</sup> Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021): 151–172.



Tabel 1. Ranah Afektif Revisi Krathwohl berdasarkan Levelnya

Level	Kata Kunci	Contoh
Menerima fenomena, yaitu kesediaan kesadaran untuk mendengar serta memilih perhatian.	Pengetahuan, memberi, mendengarkan, mengikuti, Tanya, memahami.	Mendengarkan seseorang yang sedang berbicara dengan hormat, mengingat nama orang-orang yang baru diperkenalkan.
Menanggapi fenomena, merupakan tindakan dalam melibatkan diri secara aktif dari pihak peserta didik. Hadir serta melakukan respon terhadap fenomena tertentu. Hasil belajar memberikan dampak pada kepatuhan dalam merespons, kemauan untuk merespons, serta keputusan dalam merespons.	Jawaban, kepatuhan, diskusi, salam, bantuan, label, kinerja, hadiah, memberi tahu.	Melibatkan diri dalam diskusi-diskusi di kelas, berikan sebuah presentasi. Mempertanyakan model konsep cita-cita baru, dan lain-lain agar dapat sepenuhnya dimengerti
Menghargai, merupakan nilai seseorang yang melekat pada objek, fenomena ataupun perilaku tertentu. Hal ini berada pada penerimaan paling sederhana sampai pada yang paling kompleks. Melakukan penilaian besaran berdasarkan internalisasi seperangkat nilai-nilai tertentu, sedangkan nilai-nilai tersebut di praktekan dalam perilaku terbuka peserta didik serta sering dapat diidentifikasi.	Menghargai, mendemonstrasikan, harta, memulai, mengundang, bergabung, membenarkan, mengusulkan, menghormati, dan berbagi.	Memperlihatkan keyakinan terhadap proses demokrasi. Sensitif terhadap perbedaan individu serta budaya (keragaman nilai). Menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Mengusulkan rencana perbaikan sosial serta menindaklanjutinya dalam bentuk komitmen. Menginformasikan manajemen tentang hal-hal yang sangat dirasakan seseorang.
Pengorganisasian, yaitu mengorganisir nilai-nilai yang menjadi prioritas dengan membandingkan nilai-nilai yang berbeda, melakukan penyelesaian konflik diantara itu, serta menciptakan sistem nilai yang unik. Sedangkan bentuk penekanannya adalah pada membandingkan, menghubungkan, serta mensintesis nilai-nilai.	Membandingkan, menghubungkan, mensintesis.	Mengenali kebutuhan yang seimbang antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Menjelaskan peran teknis pelaksanaan yang sistematis dalam penyelesaian masalah, menerima standar etika profesional. Melakukan rencana kehidupan yang sesuai dengan kemampuan, minat serta kepercayaan.

Internalisasi nilai, memiliki sistem nilai yang dapat mengontrol perilaku mereka, tingkah lakunya meresap, konsisten, dapat diprediksi, serta yang paling urgen adalah pembelajar. Tujuan dari instruksional berkaitan dengan pola umum peserta didik penyesuaian (pribadi, sosial, dan emosional).	Tindakan, diskriminasi, tampilan, pengaruh, modifikasi, kinerja, kualifikasi, pertanyaan, revisi, servis, penyelesaian.	Menunjukkan kemandirian saat melakukan pekerjaan tanpa batas. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok (menunjukkan kerja tim). Memecahkan masalah dengan pendekatan objektif. Menunjukkan komitmen profesional untuk praktik etis setiap hari. Menilai orang untuk apa mereka, dan bukan bagaimana mereka terlihat.
---	---	--

### 3) Ranah Psikomotorik

Pada domain psikomotorik memuat terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, serta mengoperasikan mesin, dan lainnya. Pada umumnya perkara yang berkaitan dengan psikomotor yaitu tentang aspek-aspek keterampilan jasmani. Adapun rincian pada ranah psikomotorik diantaranya:

#### 1. *Perception* (persepsi).

Persepsi yaitu kemampuan dalam memakai isyarat-isyarat sensoris dengan memandu aktivitas motorik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menggunakan alat indera untuk menjadikan pegangan dalam membantu gerakan.

#### 2. *Set* (kesiapan)

Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam proses memulai gerakan. Dalam hal ini terdapat beberapa unsur yang perlu dipersiapkan yaitu kesiapan fisik, mental, serta emosional untuk melakukan suatu gerakan.

#### 3. *Guided Response* (merespon).

Merespon adalah kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan contoh yang diberikan. Pada bagian awal mempelajari suatu keterampilan gerakan yang kompleks, serta imitasi dan gerakan coba-coba.

4. *Mechanism* (mekanisme)

Mekanisme adalah kemampuan melakukan suatu gerakan tanpa memperhatikan contoh yang diberikan, hal ini disebabkan peserta didik telah menguasai dan melatih keterampilan secukupnya. Atau membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga dapat tampil dengan efektif.

5. *Complex Overt Response* (respon tampak yang kompleks).

Respon tampak yang kompleks merupakan suatu kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdapat banyak tahapan dan dilakukan dengan lancar, tepat, serta efisien. Suatu gerakan motorik yang terampil serta di dalamnya terdapat pola-pola gerakan yang kompleks.

6. *Adaptation* (penyesuaian).

Penyesuaian merupakan kemampuan untuk melahirkan perubahan dan menyesuaikan pada pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku. Dalam artian keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

7. *Origination* (penciptaan).

Penciptaan yaitu membuat pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi serta permasalahan tertentu, atas dasar prakarsa atau inisiatif yang muncul dari diri sendiri<sup>21</sup>.

Dari kerangka teori di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian *maharah kitabah*, tidak selamanya ditentukan pada penilaian kognitif dan psikomotorik namun keterlibatan penilaian afektif juga menjadi sesuatu yang urgen. Menentukan penilaian dalam keterampilan menulis, sebelumnya hanya terfokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami materi penulisan sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab dan cara mempraktikkan penulisan tersebut. Pada dasarnya materi dapat tersampaikan dengan baik jika siswa mempunyai kemampuan merespon penyampaian materi itu dengan baik, atau dengan kata lain kemampuan afektif. Sehingga penilaian yang hanya memfokuskan pada kognitif dan psikomotorik merupakan suatu proses penilaian yang tidak efektif jika penilaian afektif tidak dilibatkan secara serius dalam pembelajaran *maharah kitabah*.

## Analisis Buku Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Terbitan Kemenag Dengan Teori Taksonomi Bloom

Buku pembelajaran bahasa Arab kelas X (sepuluh) yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2020, tersebut merupakan karya yang ditulis oleh Moh. Ilyas, buku siswa ini dipersembahkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019, tentang kurikulum PAI dan bahasa Arab pada jenjang madrasah<sup>22</sup>. Buku tersebut terdiri atas 6 (enam) BAB pembelajaran mulai dari pembelajaran:

التَّحِيَّاتِ وَالتَّعَارُفِ  
الْأُسْرَةِ وَالْبَيْتِ  
الْمَدْرَسَةِ وَالْبَيْئَةِ الْمَحِيطَةِ بِهَا  
الْحَيَاةِ الْيَوْمِيَّةِ  
الْهَوَايَةِ  
الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ

Setiap tema pembahasan selalu disertai dengan contoh serta kaidah-kaidah bahasa Arab. Adapun pada penilaiannya jika dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom, maka terdapat kekurangan sebab dari segi penilaian pada buku tersebut hanya memfokuskan pada konten materi yang harus dipahami peserta didik dan bagaimana cara mempraktekkannya dalam gerakan menulis. Dengan kata lain dalam buku tersebut belum terlalu menyentuh penilaian afektif, dan hanya terdapat penilaian kognitif serta psikomotorik.

Namun buku pembelajaran bahasa Arab kelas X (sepuluh) yang diterbitkan oleh kemenag tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan buku ini terdapat pada sejumlah kaidah bahasa Arab, yang selalu disertakan dalam bab pembahasan. Hal ini tentu menjadi suatu kelebihan dalam *maharah kitabah*, sebab pada dasarnya sistem penulisan bahasa Arab harus selalu disertai dengan bagaimana

<sup>21</sup> Ihwan Mahmudi and others, 'Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022): 507–514.

<sup>22</sup> Risna Rianti Sari and Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, Penerbit: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet. Ke-1, 2020.

seharusnya kata dan kalimat tersebut ditulis yang tentunya disesuaikan dengan tata cara penulisan bahasa Arab (*qawaid al-imla'*).

Sedangkan kekurangan pada buku pembelajaran bahasa Arab kelas X (sepuluh) yang diterbitkan oleh kemenag, terdapat pada kurangnya melibatkan sistem penilaian afektif. Yaitu suatu penilaian yang memfokuskan pada bagaimana kemampuan peserta didik dalam merespon atau menangkap konten materi yang diberikan oleh pengajar. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam kompetensi dasar serta indikator capaian kompetensi dari setiap bab pembahasan di buku tersebut.

### **Efektivitas Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Pada *Maharah Kitabah***

Dalam sistem penilaian pembelajaran bahasa Arab, untuk menentukan bentuk penilaiannya selalu mengacu pada rancangan tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya mempunyai perbedaan sesuai dengan kurikulum, misalnya dalam kurikulum merdeka disebut dengan capaian pembelajaran (CP) memiliki posisi akhir dari sebuah proses pembelajaran dengan mendesain penilaian. Capaian pembelajaran disusun dalam bentuk paragraf yang menghubungkan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Selanjutnya penilaian pada *maharah kitabah* sebagaimana dalam proses pembelajarannya, terdapat keterampilan menulis kata-kata pada level terbawah, dan keterampilan mengarang pada level tertinggi. Hal ini tentu memerlukan bentuk penilaian yang tidak hanya terbatas pada kemampuan menilai peserta didik dalam menulis kata-kata. Akan tetapi perlu membuat suatu sistematisasi penilaian yang berperan pada awal pembelajaran hingga akhir dari pembelajaran tersebut. Sehingga penilaian *maharah kitabah* dengan pendekatan Taksonomi Bloom, merupakan suatu bentuk sistem penilaian pada keterampilan menulis yang sangat penting untuk diterapkan. Sebab pada penilaian Taksonomi Bloom, keseluruhan aspek dalam pembelajaran menjadi indikator untuk dinilai. Mulai dari bagaimana peserta didik merespon penyampaian materi yang diberikan guru (afektif), kemudian kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan (kognitif), serta mempraktikkan pemahaman materi tersebut (psikomotorik). Dengan demikian menggunakan sistem penilaian Taksonomi Bloom pada pembelajaran *maharah kitabah*, sangat efektif jika diterapkan sesuai konstruksi penilaiannya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penelitian Rifda Haniefa, tentang “Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab”, ia menjelaskan bahwa penilaian HOTS pada empat keterampilan bahasa Arab sangat efektif. Dengan diimplementasikan dan menyelaraskan bentuk penilaian, kemudian dispesifikasikan pada indikator capaian kompetensi yang berangkat dari kompetensi dasar, maka hal ini dapat menentukan suatu penilaian yang baik<sup>23</sup>. Dengan demikian inovasi penilaian pada *maharah kitabah*, jika diinterkoneksi melalui pendekatan Taksonomi Bloom sangat efektif, sebab dalam penilaian tersebut keseluruhan aspek pada pembelajaran dinilai dengan konstruksi penilaian yang baik.

### Capaian dan Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Teori Taksonomi Bloom

Berdasarkan rumusan teori Taksonomi Bloom yang terdiri atas ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik maka indikator dalam menentukan hasil belajar peserta didik sangat tepat dan maksimal. Hal ini tentunya berdasarkan analisis yang terfokus pada kajian teori di atas, dimana terdapat tiga domain dalam teori Taksonomi Bloom serta menempatkan level kecerdasan peserta didik yaitu pada level ter-endah sampai paling tinggi. Sehingga jika dirumuskan dalam tujuan dan capaian pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada empat keterampilan berbahasa maka dapat dirumuskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tujuan dan capaian pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada empat keterampilan berbahasa berdasarkan teori Taksonomi Bloom

<b><i>Maharah</i></b>	<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Psikomotorik</b>
	<b>Mengingat:</b> peserta didik mampu mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan berkaitan dengan keterampilan menulis.	<b>Menerima fenomena:</b> yaitu kesediaan kesadaran untuk menulis serta memilih perhatian. Dengan cara menulis apa yang diberikan oleh pendidik.	<b>Perception (persepsi):</b> yaitu kemampuan dalam memakai isyarat-isyarat sensoris dengan memandu aktivitas motorik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu menggunakan alat indera tangan untuk menjadikan pegangan dalam membantu gerakan

<sup>23</sup> Rifda Haniefa, ‘Implementasi Model Penilaian HOTS Pada Penilaian Keterampilan Berbahasa Arab’, *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1.1 (2022): 49–71.

<i>Maharah Kitabah</i>	<p><b>Memahami:</b> peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan terkait keterampilan menulis.</p>	<p><b>Menanggapi fenomena:</b> merupakan tindakan dalam melibatkan diri secara aktif dari pihak peserta didik. Hadir serta melakukan respon terhadap fenomena dengan menulis yang baik.</p>	<p>menulis.</p>
	<p><b>Menerapkan:</b> peserta didik mampu mengaplikasikan teori yang diberikan dalam pembelajaran yaitu mempraktekan cara menulis sesuai dengan gramatikal Arab.</p>	<p><b>Menghargai:</b> merupakan nilai seseorang yang melekat pada objek, fenomena ataupun perilaku tertentu. Dengan memfokuskan pandangan secara menyeluruh saat orang berbicara.</p>	<p><b>Set (kesiapan):</b> Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam proses memulai gerakan menulis.</p>
	<p><b>Menganalisis:</b> peserta didik mampu memilah-milah cara menulis dengan baik dan menghubungkan dengan keterampilan menulis yang kurang baik dan yang baik, serta apa yang memicu keterampilan menulis tersebut kurang baik.</p>	<p><b>Pengorganisasian:</b> yaitu mengorganisir nilai-nilai yang menjadi prioritas dengan membandingkan nilai-nilai yang berbeda, melakukan penyelesaian konflik diantara itu, serta menciptakan sistem nilai yang unik.</p>	<p><b>Guided Response (merespon):</b> Merespon adalah kemampuan melakukan suatu gerakan menulis berdasarkan contoh yang diberikan. Yaitu mempelajari suatu keterampilan menulis yang kompleks, serta imitasi dan gerakan coba-coba.</p>
	<p><b>Mengevaluasi:</b> peserta didik mampu memberikan penilaian terhadap standar keterampilan menulis yang telah</p>	<p><b>Internalisasi nilai:</b> memiliki sistem nilai yang dapat mengontrol perilaku mereka, tingkah lakunya meresap, konsisten, dapat diprediksi, serta</p>	<p><b>Mechanism (mekanisme):</b> Kemampuan melakukan suatu gerakan menulis sesuai gramatikal tanpa memperhatikan contoh yang diberikan.</p> <p><b>Respon tampak yang kompleks:</b> Respon tampak yang kompleks merupakan suatu kemampuan melakukan gerakan menulis atau keterampilan</p>

	<p>ditetapkan dengan capaiannya.</p> <p><b>Mencipta:</b> peserta didik mampu menciptakan untuk membentuk sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya, agar membantu kemampuannya dalam menulis.</p>	<p>yang paling urgen adalah pembelajar.</p>	<p>yang terdapat banyak tahapan dan dilakukan dengan lancar, tepat, serta efisien. Yaitu yang sesuai dengan gramatikal Arab.</p> <p><b><i>Adaptation</i></b> <b>(penyesuaian):</b> Penyesuaian merupakan kemampuan untuk melahirkan perubahan dan menyesuaikan pada pola gerakan menulis dengan persyaratan khusus yang berlaku.</p> <p><b><i>Origination</i></b> <b>(penciptaan):</b> Penciptaan yaitu membuat pola gerakan menulis baru yang disesuaikan dengan situasi serta permasalahan tertentu, atas dasar prakarsa atau inisatif yang muncul dari diri sendiri.</p>
--	---	---	---

## Simpulan

Inovasi penilaian pembelajaran bahasa Arab pada *maharah kitabah* dengan pendekatan Taksonomi Bloom pada artikel ini sangat efektif. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menulis terdapat struktur hierarki kompetensi berbahasa yang memiliki keterkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa Arab. Sehingga jika di hubungkan dengan sistem penilaian pada Taksonomi Bloom, maka dapat disimpulkan terdapat tiga ranah penilaian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik, yang sangat tepat digunakan sebagai indikator untuk melakukan penilaian terhadap *maharah kitabah*. Adapun yang menjadi kekurangan dalam buku pembelajaran bahasa Arab kelas X (sepuluh) terbitan Kementerian Agama RI Tahun 2020, adalah kurangnya melibatkan penilaian afektif, sehingga kemampuan peserta didik dalam merespon penyampaian materi tidak dapat dinilai dengan baik.



Pada penilaian kognitif terdapat enam level kecerdasan yang harus menjadi ukuran penilaian yaitu pada level paling rendah hingga paling tinggi, sistem penilaian ranah kognitif tersebut terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan pada penilaian ranah afektif terdapat lima level penilaian yaitu menerima fenomena, menanggapi fenomena, menghargai, pengorganisasian, dan internalisasi nilai. Adapun pada penilaian ranah psikomotorik terdapat tujuh level penilaian yaitu *perception* (persepsi), *set* (kesiapan), *guided response* (merespon), *mechanism* (mekanisme), respon tampak yang kompleks, *adaptation* (penyesuaian), dan *origination* (penciptaan). Sehingga dari sistem penilaian tersebut sangat relevan apabila dihubungkan dengan penilaian *maharah kitabah*.

### Daftar Rujukan

- Aminah, Siti and Siti Aminah, Pendidikan Guru, *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.4 (2021): 33–42.
- Hasria Hasria, Mujahid Mujahid, and Rahmat R, ‘Efektivitas Penerapan Metode Hiwar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar’, *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), h. 57.
- Aziza, Lady Farah and Ariadi Muliansyah, ‘Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif’, *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19.1 (2020), pp. 56–71, doi:10.20414/tsaqafah.v19i1.2344.
- Mahmud, Basri and Hamzah Hamzah. "Pembelajaran Efektif dalam Pengajaran Bahasa Arab Tingkat Menengah." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.1 (2020): 23-36.
- Syafei, Isop. ‘Implikasi Teori Belajar Humanisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab / Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning’, *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4.2 (2023): 331-369.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Rahmawati and Haq Shofia Nailatul, ‘Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Melalui Modul Berbasis HOTS / Increasing the Pedagogical Competency of Arabic Teachers Through HOTS-Based Modules’, *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4, 2. (2023): 280–97.
- Maulana, Rizal MAN and Kota Banjarmasin, ‘Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Taksonomi Bloom Edisi Revisi’, 8.2 (2022): 85–96.
- Putri Putri, ‘Mafhum Maharah Qiraah Dan Maharah Kitabah’, *Islamic Education*, 2.2 (2022): 1–5.

- Mustofa, Dedi. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Kemahiran Al-Kitabah ( Arabic Learning Strategy Writing Skills ) *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab*, 2.2 (2021): 178.
- Ansori, Muhammad Firdaus. ‘Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab’, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.2 (2020): 273–296.
- Dony, Handriawan and Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kurikulum Merdeka*, UIN Mataran Press, 2023.
- Putri, Wulan Aulia, Mauli Maia Alsayyida, and Ahza Inayatul Laily, ‘Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah Di Kelas X MA Al-Raisiyah Sekarbela’, 4.2 (2024): 129–42.
- Wahyudin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6.1 (2017): 1–6.
- Dewi, Nur Kumala, Iwan Mulyana, Arman Syah putra, Fatrilia Rasyi Radita, Konsep Robot Penjaga Toko di Kombinasikan Dengan Pengendalian Firtual Reality (VR) Jarak Jauh: *Jurnal Ikra-Ith Informatika*, Vol. 5, No. 1, Maret 2021.
- Lumayan, Gilbert, Rafiola Nursani, and Aisyah Argyanti, ‘Inovasi Kurikulum’, *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19 (2022): 13–22.
- Munawarah Munawarah and Zulkiflih Zulkiflih, ‘Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab’, *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1.2 (2021), h. 22.
- Ismail, Muhammad and Safrina Ariani, ‘Kognisi Taksonomi Bloom, Kurikulum 2013 Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Indonesia’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.3 (2021): 425–43.
- Muji, ‘Faundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Menurut Q.S Al-’Alaq Ayat 1-5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Dan Salman)’, *Jurnal STIT Hidayatullah*, 5.6 (2014): 1–26.
- Novitasari, Dewi and Heni Pujiastuti, ‘Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif’, *Maju*, 7.2 (2020): 153–163.
- Astuti, Fitriyani, ‘Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa’, *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9.1 (2021): 83–99.
- Nafiati, Dewi Amaliah, ‘Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik’, *Humanika*, 21.2 (2021): 151–172.
- Mahmudi, Ihwan and others, ‘Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom’, *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.9 (2022): 507–514.
- Sari, Risna Rianti and Hasyim Amrullah, *Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI*, Penerbit: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet. Ke-1, 2020.
- Haniefa, Rifda, ‘Implementasi Model Penilaian HOTS Pada Penilaian Keterampilan Berbahasa Arab’, *Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 1.1 (2022): 49–71.